

**PENGARUH INFLASI, EKSPOR, DAN PEMBAYARAN CICILAN
UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN
DEVISA INDONESIA TAHUN 2004-2019**

Fitri Kholifah¹⁾, Anthony Mayes²⁾, Any Widayatsari²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : fitrikholifah88@gmail.com

*The Influence of Inflation, Exports, and Payments of Foreign Debt Installments on
Foreign Exchange Reserves in Indonesian in 2004-2019*

ABSTRACT

This research aims to know how the influence of inflation, exports, and payments of foreign debt installments on foreign exchange reserves in Indonesian in 2004-2019. This research uses independent variables of Inflation, Exports, and Payments of Foreign Debt Installments and dependent variable is Foreign Exchange Reserves in Indonesian. The data used in this research is annual data from 2004-2019. The analytical method used is descriptive quantitative and analyzed partially or simultaneously with multiple linear regression OLS (Ordinary Least Square) processed by using E-Views 10. The results show that, inflation, exports, and payments of foreign debt installments has a significant effect on foreign exchange reserves in Indonesian in 2004-2019. Meanwhile, inflation has a significant negative effect on foreign exchange reserves in Indonesian, exports has significant positive effect on foreign exchange reserves in Indonesian, and payments of foreign debt installments has no significant positive effect on foreign exchange reserves in Indonesian. In addition, it was found that the value of adjusted R^2 is 84,37%.

Keywords: Foreign Exchange Reserves, Inflation, Exports, Payments of Foreign Debt Installments

PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional menjadi salah satu kegiatan yang terpenting dalam suatu negara. Dalam perdagangan Internasional setiap negara memerlukan alat tukar sebagai alat pembayaran yang sah, namun yang kita ketahui bahwa setiap negara memiliki mata uang yang berbeda-beda. Maka dari itu kegiatan perdagangan internasional dapat berlangsung dengan menggunakan devisa.

Devisa merupakan sejumlah valuta asing yang digunakan untuk membiayai suatu transaksi perdagangan internasional. Devisa yang dikuasai oleh Bank Indonesia dan tercatat pada sisi aktiva neraca Bank Indonesia antara lain berupa emas, uang kertas asing, dan tagihan dalam bentuk giro, deposito berjangka, wesel, surat berharga luar negeri dan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran luar negeri (Statistik

Utang Luar Negeri Indonesia,2020). Devisa dapat digunakan untuk belanja negara, membayar utang luar negeri, menyimpan mata uang asing, dan untuk kebutuhan yang lainnya (Amalia,2007:37).

Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional dimana pertumbuhan besar-kecilnya cadangan devisa dapat menjadi sinyal bagi pasar keuangan global mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan kelayakan kredit suatu negara. cadangan devisa suatu negara dipengaruhi net ekspor yang dicatat pada neraca transaksi berjalan dan neraca modal (Tambunan,2001:157). Selain itu cadangan devisa juga dipengaruhi oleh utang luar negeri, penanaman modal asing serta investasi portofolio (Tambunan,2008:253).

Tabel 1 Perkembangan Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2004-2019

Tahun	Cadangan Devisa (USD Juta)	Perkembangan (%)
2004	36.320	16,16
2005	34.723	(4,40)
2006	42.587	22,65
2007	56.920	33,66
2008	51.639	(9,28)
2009	66.207	28,21
2010	96.207	45,31
2011	110.123	14,46
2012	112.781	2,41
2013	99.387	(11,88)
2014	111.862	12,55
2015	105.931	(5,30)
2016	116.362	9,85
2017	130.196	11,89
2018	120.654	(7,33)
2019	129.183	7,07

Sumber: Bank Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa perkembangan cadangan devisa di Indonesia dari tahun 2004-2019 berfluktuasi. Pada tahun 2005 cadangan devisa mengalami penurunan sebesar 4,40%

yang disebabkan oleh tingginya harga minyak sehingga berdampak terhadap pengeluaran impor minyak sebesar USD 68/barel. Tahun 2006 dan 2007 cadangan devisa mengalami peningkatan. penurunan kembali terjadi pada saat krisis ekonomi yaitu tahun 2008 sebesar 9,28% dengan jumlah cadangan devisa USD 51.639 Juta. krisis global yang terjadi di Amerika pada tahun 2008 berimbas pada negara-negara didunia termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan terpuruknya perekonomian di Indonesia dan menurunkan kinerja neraca pembayaran yang menurun secara langsung dan menyebabkan posisi cadangan devisa di Indonesia juga menurun.

Pada tahun 2013 cadangan devisa kembali mengalami penurunan sebesar 11,88%, hal ini disebabkan oleh pembayaran bunga utang luar negeri, pemenuhan kewajiban BUMN untuk pembayaran impor bahan bakar, dan intervensi Bank Indonesia untuk meredam atau menahan kejatuhan rupiah lebih dalam. Namun posisi cadangan devisa tahun 2013 ini masih terbilang aman karena masih mampu memenuhi kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah selama 5,4 bulan.

Pada tahun 2017 Cadangan devisa mengalami peningkatan sebesar 11,89% dari tahun sebelumnya sebesar 9,85%. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain yang berasal dari penerbitan global bonds pemerintah serta penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah. Penerimaan devisa tersebut melampaui kebutuhan devisa

terutama untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas jatuh tempo.

Beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri. Hubungan inflasi terhadap cadangan devisa adalah jika tingkat inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan yang menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi terhambat. Artinya jumlah cadangan devisa yang dibutuhkan lebih banyak digunakan untuk melakukan transaksi luar negeri. Oleh sebab itu, jumlah uang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar dapat dijaga dan laju inflasi dapat ditekan (Boediono, 2001:97),.

Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa adalah dalam kegiatan ekspor suatu negara pastinya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing atau devisa, ini merupakan salah satu pemasukan negara. Jadi, semakin banyak barang yang di ekspor, maka devisa yang diperoleh juga akan semakin banyak (Todaro, 2000:217).

Hubungan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap cadangan devisa adalah apabila suatu negara membayar cicilan utang luar negeri beserta bunganya maka cadangan devisa di Indonesia akan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2004-2019 dan variabel manakah yang paling

dominan mempengaruhi cadangan devisa Indonesia tahun 200-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Cadangan devisa yang sering disebut dengan *International Reserves and Foreign Currency Liquidity (IRFCL)* atau *official reserve assets* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri atau aset yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya (Gandhi, 2006:3). Cadangan devisa yang dikuasai oleh Bank Indonesia dan tercatat pada sisi aktiva neraca Bank Indonesia antara lain berupa emas, uang kertas asing, dan tagihan dalam bentuk giro, deposito berjangka, wesel, surat berharga luar negeri dan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran luar negeri (Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, 2020).

Posisi cadangan devisa suatu negara dapat dinyatakan aman apabila devisa dapat mencukupi impor dan pembayaran utang luar negeri untuk jangka waktu sekurang-kurangnya tiga bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor dan pembayaran utang luar negeri, maka hal ini dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan (Amalia, 2007:42).

Inflasi

Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sangat renting dan sering dijumpai hampir pada suatu negara di dunia. Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan harga-harga barang dan jasa secara umum. Kenaikan harga-harga tersebut menyebabkan turunnya nilai uang (Widayatsari dan Mayes, 2012:53).

Definisi tentang inflasi banyak dikemukakan oleh pakar ekonomi, seperti yang dikatakan oleh Friedman bahwa inflasi selalu dan banyak dimanapun merupakan suatu fenomena moneter dan terjadi apabila kenaikan jumlah uang lebih cepat daripada output. Ini didukung oleh bukti yakni setiap negara yang mengalami inflasi yang tinggi dan terus-menerus juga mengalami tingkat pertumbuhan uang yang tinggi. terdapat alasan mengapa kebijakan moneter yang inflasioner terjadi. Dua alasan yang mendasari adalah kepatuhan pembuat kebijakan terhadap target kesempatan kerja yang tinggi dan adanya defisit anggaran pemerintah yang terus-menerus (Mishkin, 2008:31).

Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari suatu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanaan suatu negara dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga

keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri (Sasono, 2013:15).

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah surat berharga yang diterbitkan di dalam negeri yang menimbulkan kewajiban membayar kembali kepada pihak luar negeri atau bukan penduduk baik dalam valuta asing maupun dalam rupiah. (Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, 2020).

Menurut Junaedi (2018:566) Secara normatif, setiap utang luar negeri digunakan Indonesia untuk belanja pembangunan. Hal ini diharapkan ikut membiayai berbagai proyek pembangunan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak semuanya utang luar negeri di belanjakan untuk pembangunan. Sebagian utang digunakan untuk membayar cicilan utang pokok dan bunganya. Semakin banyak cicilan utang luar negeri dilakukan, maka semakin besar akumulasi utang luar negerinya. secara substansial utang luar negeri dibiayai oleh utang baru sehingga terjadi *net tranfer* sumber-sumber keuangan dari Indonesia ke pihak-pihak kreditur asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pekanbaru dengan menggunakan data nasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah di kumpulkan oleh lembaga pengumpulan data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, buku, internet dan badan terkait yaitu Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

yang berhubungan dengan aspek penelitian.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah Cadangan Devisa (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah Inflasi (X1), Ekspor (X2), Pembayaran Cicilan Utang Luar Negeri (X3).

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang di kemukakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan pencatatan langsung berupa data *times series* dalam kurun waktu 16 tahun (2004-2019).

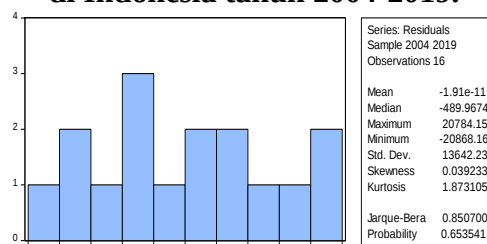
Dalam penelitian ini, untuk menganalisis besarnya pengaruh inflasi, ekspor, dan Pembayaran Cicilan Utang Luar Negeri terhadap cadangan devisa menggunakan metode ekonometrika, yaitu model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat kecil sederhana OLS (*Ordinary Least Square*). Regresi linier berganda adalah model regresi dengan satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel penjelas atau variabel bebas (Gujarati, 2016: 180). data yang diperoleh diolah menggunakan alat bantu program *E-views* Versi 10.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil regresi antara variabel independen inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap variabel dependen cadangan devisa maka digunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2004-2019 yang diolah menggunakan program statistik *evIEWS* 10.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas data inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2004-2019.



Sumber: Data Olahan *Eviews* 10, 2020

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0.653541 atau sebesar 65,35%. Jadi, *probability* > 5% dimana $0.653541 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Centered* dari *Variance Inflation Factor* (VIF) (Widarjono, 2017:107). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang telah diolah menggunakan *Eviews* 10.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas data inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2004-2019.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.00E+08	61.89668	NA
INFLASI	1335558	4.723243	1.265992
EKSPOR	0.014216	22.44776	1.403005
CICILAN	2.060376	15.01207	1.146685

Sumber: Data olahan *Eviews* 10, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: nilai VIF untuk inflasi sebesar $1.265992 < 10$. Nilai VIF untuk ekspor sebesar $1.403005 < 10$ dan nilai VIF untuk pembayaran cicilan utang luar negeri sebesar $1.146685 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi dari *error* yang digunakan dalam persamaan tidak sama atau melanggar asumsi. Dengan adanya heterokedastisitas OLS tidak menghasilkan estimator BLUE hanya LUE. Untuk menguji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji white (Widarjono, 2017:107). Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas melalui uji white yang diolah menggunakan *Eviews 10*.

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas data inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2004-2019.

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.646470	Prob. F(9,6)	0.7332
Obs*R-squared	7.876956	Prob. Chi-Square(9)	0.5466
Scaled explained SS	1.934271	Prob. Chi-Square(9)	0.9925

Sumber: Data olahan *Eviews 10*, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai *Prob. Chi-Square* dari *Obs*R-squared* adalah 0,5466 atau 54,66 %. jadi, nilai *prob. Chi-Square* dari *Obs*R-squared* $> 5\%$ dimana $0,5466 > 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode *Breusch-Godfrey* yang mengembangkan uji autokorelasi yang dikenal dengan uji Lagrange Multiplier (LM). (Widarjono, 2017:107). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey* yang diolah menggunakan *Eviews 10*.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi data inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2004-2019.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test :			
F-statistic	1.970107	Prob. F(2,10)	0.1900
Obs*R-squared	4.522414	Prob. Chi-Square(2)	0.1042

Sumber: Data olahan *Eviews 10*, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square* dari *Obs*R-squared* adalah sebesar 0.1042 atau 10,42 %. Jadi, nilai *Prob. Chi-Square* dari *Obs*R-squared* $> 5\%$ dimana $0.1042 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi .

Berdasarkan uji ketiga asumsi klasik tersebut maka model penelitian ini bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil Pengujian Statistik

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya

adalah melakukan uji statistik yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat, baik secara koefisien determinasi, secara serempak (uji F) dan secara parsial (Uji t). Berikut adalah hasil dari pengujian yang diolah menggunakan Eviews 10.

Tabel 5 Hasil Pengujian Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5726.087	29999.51	0.190873	0.8518
Inflasi	-2594.744	1155.663	2.245242	0.0444
Ekspor	0.684636	0.119230	5.742150	0.0001
Cicilan	1.012741	1.435401	0.705546	0.4939
R-squared = 0.843715				
Adjusted R-squared = 0.804644				
F-statistic = 21.59428				
Prob(F-statistic) = 0.000040				

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CADEV} = -5726.087 - 2594.774\text{INF} + 0.684636\text{EK} + 1.012741\text{CCL} + e$$

$\beta_0 = -5726.087$, artinya bahwa jika variabel inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri diasumsikan ceteris paribus (variabel independen dianggap konstan atau nol) maka nilai dari cadangan devisa adalah USD -5726.087 Juta.

$\beta_1 = -2594.744$, artinya bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi satu satuan, maka cadangan devisa akan menurun sebesar -2594.744% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_2 = 0.684636$, artinya bahwa setiap kenaikan ekspor USD 1 Juta, maka cadangan devisa akan

naik sebesar USD 0.684636 Juta dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3 = 1.012741$, artinya bahwa setiap kenaikan pembayaran cicilan utang luar negeri sebesar USD 1 Juta, maka cadangan devisa akan meningkat sebesar USD 1.012741 Juta dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil koefisien determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.804644. artinya bahwa variabel independen inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap cadangan devisa indonesia adalah 80,46% dan sisanya 19,54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model estimasi atau penelitian ini.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai Probabilitas (F -statistic) adalah sebesar 0.000040. dengan demikian $\text{Prob.}(F\text{-statistic}) < \alpha = 5\%$ yaitu $0.000040 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di indonesia tahun 2004-2019.

Hasil Uji Parsial (Uji *t*)

Uji *t* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 5.4 diperoleh data mengenai perhitungan masing-masing variabel inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2004-2019 yaitu:

1. Hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* diketahui bahwa inflasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0.0444 yang dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan sebesar 5% (0,05), nilai variabel inflasi lebih kecil dari derajat kesalahan ($0.0444 < 0,05$). Maka, secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2004-2019.
2. Hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* diketahui bahwa ekspor mempunyai nilai signifikan sebesar 0.0001 yang dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan sebesar 5% (0,05), nilai variabel ekspor lebih kecil dari derajat kesalahan ($0.0001 < 0,05$). Maka, secara parsial ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2004-2019.
3. Hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* diketahui bahwa pembayaran cicilan utang luar negeri mempunyai nilai tidak signifikan sebesar 0.4939 yang dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan sebesar 5% (0,05), nilai variabel

pembayaran cicilan utang luar negeri lebih besar dari derajat kesalahan ($0.4939 > 0,05$). Maka, secara parsial pembayaran cicilan utang luar negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2004-2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan, berikut adalah pembahasan yang akan menjelaskan pengaruh inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2004-2019.

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2004-2019

Berdasarkan uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hal ini dikarenakan jika inflasi terjadi maka akan mengakibatkan kenaikan pada barang dan jasa sehingga akan terjadi kesenjangan antara penawaran dan permintaan. Jika hal ini terjadi, Indonesia lebih banyak mengimpor karena harga barang dari luar negeri lebih murah dibandingkan dengan harga barang dalam negeri. Hal ini membuat cadangan devisa lebih banyak digunakan untuk keperluan transaksi luar negeri. Banyaknya cadangan devisa yang digunakan akan mengakibatkan defisit neraca perdagangan yang berdampak dengan menurunnya cadangan devisa Indonesia. Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Reny

(2014) yang mengatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

2. Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2004-2019

Berdasarkan uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Dimana apabila Indonesia sering melakukan ekspor barang ke negara lain maka negara akan memperoleh devisa dari negara tersebut. Semakin banyak barang yang diekspor maka devisa yang diperoleh juga akan semakin banyak. Dengan semakin meningkatnya ekspor maka pemasukan negara akan semakin meningkat, hal ini akan membuat cadangan devisa juga meningkat karena di Indonesia sendiri salah satu sumber penambah cadangan devisa yaitu ekspor. Dengan kata lain, ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional.

Hasil penelitian ini sejalan Dengan I Putu Kusuma Juniantara Dan Made Kembar Sri Budhi (2012), Ega Wiguna (2016) , Monika Apsari (2018), Agustina Dan Reny (2014), Almutmainnah (2016), Dan Roro Tri Ellies Yulianti Suryaningsih (2007) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

3. Pengaruh Pembayaran Cicilan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2004-2019

Berdasarkan uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa pembayaran cicilan utang luar negeri

terhadap cadangan devisa di Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan. Menurut teori utang luar negeri dapat menambah devisa tetapi juga dapat mengurangi devisa karena suatu negara harus membayar kembali utang yang diterima beserta bunganya. Dalam penelitian ini pembayaran cicilan utang luar negeri berpengaruh positif dikarenakan dana yang digunakan oleh pemerintah untuk membayarkan cicilan utang luar negeri juga bersumber dari pinjaman luar negeri yang baru yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. dana yang didapatkan pemerintah lebih besar dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan untuk melakukan pembayaran cicilan utang luar negeri dengan begitu Indonesia masih bisa dikatakan aman dalam melakukan pembayaran luar negeri. Namun, Penelitian ini bertentangan dengan hasil yang ditemukan oleh Delima Asrianti Sihombing (2018) yang menyatakan bahwa pembayaran cicilan utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian pengaruh inflasi, ekspor, dan pembayaran cicilan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2004-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan

devisa Indonesia., dan variabel pembayaran cicilan utang luar negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2004-2019.

2. Dari ketiga variabel yang mempengaruhi cadangan devisa, variabel yang paling dominan berdasarkan *Standardized Coefficient Beta* adalah inflasi dengan nilai -2594.744 yang paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya

Saran

Berdasarkan penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah diharapkan terus menjaga dan meningkatkan cadangan devisa Indonesia. Langkah-langkah yang dapat diambil yaitu dengan, meningkatkan ekspor dan mengurangi impor, mengurangi utang luar negeri karena semakin banyak Indonesia berhutang maka semakin banyak cadangan devisa Indonesia yang harus dikeluarkan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menambah dan memperbaiki posisi cadangan devisa Indonesia.
2. Untuk Bank Indonesia diharapkan untuk terus menjaga stabilitas harga dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tepat dan dengan melakukan kebijakan-kebijakan moneter agar inflasi tetap terjaga sehingga tidak terus menggerus cadangan devisa.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian dengan

mengikuti perkembangan pertahun untuk penelitian selanjutnya dan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi cadangan devisa seperti variabel nilai tukar, suku bunga, impor, dan penanaman modal asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional. Graha Ilmu*: Yogyakarta.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro Edisi 4*. BPFE: Yogyakarta.
- Gandhi, Dyah Virgoana. 2006. *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia: Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga: Jakarta.
- Junaedi, Dedi. 2018. *Hubungan antara utang luar negeri dengan perekonomian dan kemiskinan: komparasi antarezim pemerintahan*. Simposium Nasional Keuangan Negara (SNKN): Bogor
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan Edisi 8*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sasono, Herman Budi. 2013. *Manajemen Ekspor Dan Perdagangan Internasional*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.

- Statistik Utang Luar Negeri Indonesia,
<http://www.bi.go.id/>, 17-02-2020, 25 Februari 2020.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia Dan Temuan Empiris*. Ghalian Indonesia: Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2008. *Pembangunan Ekonomi Dan Utang Luar Negeri*. RajaGrafindo: Jakarta.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith . 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ke Tiga*. Erlangga: Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. UPPSTIM YKPN: Yogyakarta.
- Widayatsari, Any dan Anthony Mayes. 2012. *Ekonomi Moneter II*. Cendekia Insani: Pekanbaru.